

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 3, April 2024, Halaman 131-135
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11057761)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11057761>

Pengaruh Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Terhadap Prilaku Sopan Santri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara

Ridho Hidayah¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Indonesia

Email: Ridhohidayah104@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin terhadap prilaku sopan santri di pondok pesantren walisongo lampung utara. Pembelajaran ini diharapkan dapat Menanamkan Akhlak Santri Kepada seseorang yang Lebih Tua dan yang lebih muda darinya melalui kitab Akhlak Lil Banin. penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk Menanamkan Akhlak Santri Kepada seseorang yang Lebih Tua dan lebih muda melalui Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di pondok pesantren walisongo. Metode Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin menggunakan metode bandongan, ceramah, metode pembiasaan, keteladanan, dan nasehat. Materi akhlak santri yang termuat dalam Kitab Akhlak Lil Banin bagi santri Pondok Pesantren walisongo memfokuskan pada materi akhlak santri kepada yang lebih tua dan lebih muda. Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin untuk menanamkan akhlak santri kepada yang lebih tua dan lebih muda sudah lumayan bagus dan berjalan dengan baik, dan sebagian besar santri sudah menerapkan akhlak yang sepatasnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin menunjukkan beberapa keberhasilan yaitu Terjadinya perubahan yang signifikan terhadap akhlak karimah santri, perubahan tersebut dilihat dari perubahan tingkah laku pada santri seperti berkurangnya tingkat pelanggaran tata tertib pesantren, mengedepankan adab ketika bertemu dengan seseorang yang lebih tua, dan bersikap jujur, serta apa yang telah di ajarkan dan mereka pelajari telah mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin.

Kata Kunci: *Akhlak Kepada Yang Lebih Tua dan muda, Kitab Akhlak Lil Banin*

Abstract

This research examines the learning of the Lil Banin Book of Morals on the polite behavior of students at the Walisongo Islamic boarding school, North Lampung. It is hoped that this learning can instill morals in students who are older and younger than them through the book Morals of Lil Banin. This study uses a qualitative method. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. The aim of this research is to instill Santri Morals in older and younger people through learning the Lil Banin Book of Morals at the Walisongo Islamic boarding school. The Lil Banin Book of Morals Study Method uses the bandongan method, lectures, habituation methods, example and advice. The moral material for students contained in the Book of Morals of Lil Banin for students at the Walisongo Islamic Boarding School focuses on the moral material for older and younger students. The study of Lil Banin's Book of Morals to instill morals in students among older and younger students has been quite good and is going well, and most of the students have implemented appropriate morals in their daily lives. The results of the study of Lil Banin's Book of Morals show several successes, namely the occurrence of significant changes in the morals of the students, these changes can be seen from changes in behavior in the students, such as reducing the level of violations of boarding school rules, prioritizing manners when meeting someone older, and being honest. , and what they have been taught and learned they have applied in their daily lives in accordance with the study of the Book of Morals of Lil Banin.

Keywords: *Morals for Older and Younger, Lil Banin's Book of Morals*

Article Info

Received date: 26 March 2024

Revised date: 10 April 2024

Accepted date: 18 April 2024

PENDAHULUAN

Sepanjang sejarah umat manusia masalah akhlak selalu menjadi pokok persoalan, karena pada dasarnya pembicaraan tentang akhlak selalu berhubungan dengan persoalan prilaku manusia dan menjadi permasalahan utama manusia terutama dalam rangka pembentukan peradaban. Prilaku

manusia secara langsung maupun tidak langsung masih menjadi tolak ukur untuk mengetahui perbuatan atau sikap manusia. Wajar kiranya persoalan akhlak selalu dikaitkan dengan persoalan sosial masyarakat, karena akhlak menjadi simbol bagi peradaban suatu bangsa (Suwito, 1995).

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang sangat penting sekali dalam perkembangan dan pendidikan seseorang tak terkecuali juga dalam membentuk akhlak seseorang. Karena manusia sejatinya tidak cukup hanya berpendidikan saja, akan tetapi juga sekaligus menjadi manusia yang berakhlak yang baik. Dan adapun pada kenyataannya, salah satu tujuan pendidikan itu sendiri yaitu menjadikan manusia yang berkarakter dan berakhlak yang mulia. Maka dari itu nilai agamalah salah satu solusi yang tepat untuk menjadi dasar dalam pendidikan akhlak. Dengan ini, lembaga pendidikan yang sangat kompleks sekali dalam mempelajari nilai-nilai agama Islam tentunya yaitu pondok pesantren dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain.

Karakter adalah suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang di ekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk karakter santri di perlukan usaha yang besar dan dukungan dari berbagai pihak. Pihak yang berperan penting adalah keluarga, sekolah dan lingkungan.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas pendidikan Islam. Merubah prilaku pada santri adalah tujuan utama pendidikan pesantren. Salah satu usaha yang dilakukan dalam membentuk kesopanan santri adalah melalui pembelajaran kitab akhlakulil banin .

Kitab akhlakulil banin merupakan ilmu dasar dalam membentuk karakter santri. Kitab ini memberikan pembelajaran kepada santri bagaimana bersikap baik kepada orang lain, sehingga kitab ini dijadikan mata pelajaran wajib di pesantren. Santri yang telah mempelajari kitab akhlakulil banin dan mengamalkannya, maka santri tersebut dianggap telah siap untuk menerima dan mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan yang lain. Oleh karena itu , adab lebih tinggi daripada ilmu, karena adab merupakan pondasi seseorang sebelum mempelajari ilmu yang lain.

Pembelajaran Kitab Akhlakulil Banin

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹ Kitab Akhlakulil Banin adalah kitab yang membahas tentang adab seorang santri. Pembelajaran kitab Akhlakulil Banin menjelaskan tentang akhlak atau tata cara bersikap, berbuat dan bersosialisasi dengan masyarakat, dimana seorang anak didik agar menghargai keluarga, teman serta semua orang yang berinteraksi dengannya.

Kitab Akhlakulil Banin merupakan kitab karangan syaikh umar bin abdul bardja. Kitab ini sering di jadikan rujukan dalam proses belajar mengajar di pesantren untuk mengajarkan para santri tentang etika dan sopan santun. Kitab ini merupakan langkah awal guru untuk menanamkan akhlakul karimah kepada anak sejak dini. Harapannya, santri akan terbiasa bersikap sopan , hormat, dan menghargai orang lain, terutama di hadapan orang yang lebih tua. selain itu, kitab Akhlakulil Banin mencakup nilai baik yang harus di lakukan anak kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Kitab ini merupakan kitab yang berisi tentang akhlak khususnya untuk anak laki-laki (Lil Banin) karena terdapat kitab yang merupakan karya Umar bin Ahmad Baradja juga, yaitu kitab Al Akhlaq Lil Banat artinya akhlak untuk anak perempuan. Akan tetapi pada intinya secara umum antara kedua kitab pembahasannya hampir sama. Kitab ini ditulis dengan bahasa yang sangat sederhana, walaupun kitab aslinya ditulis dengan bahasa Arab, tapi kitab ini mudah dipahami bagi santri dasar di madrasah diniyah, karena kitab ini semuanya bersyikal atau berharakat dan memudahkan mereka untuk membaca. Dalam kitab ini Umar bin Ahmad Baradja dalam menyampaikan nasihatnya menggunakan dua cara: (1). Nasihat secara langsung, yaitu nasihat yang disampaikan oleh Beliau secara langsung tanpa perantara atau perumpamaan., (2). Nasihat tidak langsung, yaitu nasihat yang disampaikan oleh Beliau dengan menggunakan perantara atau perumpamaan seperti melalui cerita atau kisah-kisah teladan.

Hasil observasi dilapangan banyak dari santri yang telah menerapkan apa yang di ajarkan dalam kitab akhlakulil banin kedalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan beberapa keberhasilan bahwa apa yang selama ini telah mereka pelajari sangat bermanfaat dalam kehidupan

¹Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2.

masyarakat, terutama dalam hal tata cara bersikap, berbuat dan bersosialisasi dengan masyarakat, dimana seorang anak didik agar menghargai keluarga, teman serta semua orang yang berinteraksi dengannya.

Bagi seorang guru tidaklah mudah dalam membimbing peserta didik. Dengan memperhatikan guru sebagai pengajar yang harus memperhatikan etika berpakaian, berbicara, bergaul dan tingkah laku yang sesuai dengan apa yang diajarkan, maka dalam penelitian ini penulis memilih *Kitab Akhlaq Lil Banin* sebagai model pembelajaran yang perlu dipahami seorang guru dalam mengajarkan etika atau akhlak kepada anak didiknya.

Berdasarkan penemuan dilapangan penulis menyadari sangat pentingnya pembelajaran kitab akhlakulil banin, sehingganya yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* terhadap prilaku sopan santri di pondok pesantren walisongo lampung utara.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan sebuah data yang diperlukan dalam penelitian ini serta hasilnya, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis secara seksama dalam suatu peristiwa, program, kelompok individu. Penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan atau memperoleh data yang diinginkan. Pada proses observasi penulis menggali langsung ketempat atau hadir ke lapangan untuk mendapatkan sketsa yang utuh. Adapun dalam proses wawancara penulis menargetkan atau menggali kepada penanggung jawab, santri, guru. Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh maka dilanjutkan dengan triangulasi sumber dan metode yang kemudian disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di pondok pesantren walisongo

Pondok pesantren walisongo merupakan salah satu pondok pesantren yang mempunyai andil besar dalam melahirkan para santri yang memiliki akhlakul karimah dan ahli Kitab. Keberadaan pesantren walisongo semakin menghijaukan lampung utara. Hingga saat ini Pesantren Walisongo berkembang sangat pesat, dalam kurun waktu Tiga puluh tahun, pesantren ini telah berhasil menjalankan misinya mengembangkan pengajaran agama Islam dalam memahami kitab-kitab klasik dan menghafal alQuran. Sistem pendidikan yang digunakan di pesantren tersebut menggunakan kurikulum pesantren tradisional. Seluruh kegiatan yang dapat mengantarkan pesantren untuk mencapai tujuan pendidikannya termasuk kurikulum pesantren. kurikulum di pesantren secara garis besar mempelajari fiqih, hadist, alqur'an, tauhid, sastra arab, tasawuf, tafsir, dan akhlaq. Adapun latar belakang akhlaku lil banin dimasukan kedalam kurikulum pesantren merupakan salah satu tujuan pondok untuk memperbaiki akhlak santri menjadi lebih baik, dikarenakan masih banyak santri baru yang belum paham terkait bagaimana akhlak seorang santri yang baik. Dengan adanya pembelajaran kitab akhlaku lil baninterdapat pengaruh positif bagi santri, tingkat pengetahuan akhlak yang dimiliki santri semakin luas sehingga secara perlahan akan tertanam akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* di pondok pesantren walisongo telah berjalan dengan baik, demikian pula dengan etika santri di pesantren tersebut sudah bagus dan sesuai dengan norma-norma agama Islam. Kalaupun ada beberapa santri yang etikanya kurang baik itu adalah hal yang biasa sebagai manusia karena Allah SWT menciptakan hambanya dengan watak yang berbeda-beda.

Pembelajaran *Akhlaq lil banin* sangat berguna dalam proses pendidikan akhlak santri di pesantren walisongo, diterapkannya pembelajaran Akhlaku lil banin bertujuan agar seorang anak dapat menghargai keluarag, teman serta semua orang yang berinteraksi dengannya. Materi yang dibahas dalam kitab Akhlaku lil banin yaitu tentang pendidikan akhlak, sikap dan perilaku yang baik bagi anak, serta kisah – kisah nasehat yang dapat memotivasi dalam pembentukan akhlak anak. Proses pembelajaran kitab Akhlaku lil banin yang di lakukan di pesantren Walisongo meliputi beberapa langkah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Pengaruh Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Terhadap Prilaku Sopan

Akhlak merupakan tolak ukur terhadap setiap sikap, tindakan, cara berbicara atau pola tingkah laku seseorang itu baik buruk, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, terhadap sesama manusia, orang tua, guru, masyarakat, akhlak terhadap Allah SWT, dan terhadap lingkungan sekitarnya.² Akhlak dipandang sebagai suatu gambaran tingkah laku dalam masyarakat.

Dalam pesantren pembentukan akhlak dimulai dari awal ketika santri itu datang, yaitu santri harus mengetahui apa itu akhlak, bagaimana menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan manfaat yang di peroleh jika memiliki akhlak dengan baik. Dengan demikian, ketika santri sudah mengetahui konsep akhlak dengan baik, maka lebih mudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlaku lil banin berisi tentang bagaimana seorang anak harus memiliki moral yang baik, tidak hanya kepada tuhanya tetapi juga hubungannya dengan sesama manusia, seperti berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, teman, masyarakat dan sesama manusia. Melalui pembelajaran akhlakulil banin santri mengalami perubahan pada tingkah laku, diantaranya sopan santun dan jujur. Setelah mengikuti pembelajaran akhlaku lil banin, santri menunjukkan sopan santunya terhadap orang yang lebih tua, contohnya ketika santri berjumpa dengan guru mereka mengucapkan salam dan mencium tanganya, ketika keluar dari pesantren selalu bersikap sopan dan santun, tidak mengeraskan suara kepada orang yang lebih tua, menyayangi kepada orang yang lebih kecil darinya, dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Aspek disiplin, setelah mengikuti pembelajaran akhlaku lil banin, kedisiplinan santri meningkat, hal ini di tunjukan santri dalam hal menaati peraturan pondok, lebih bertanggung jawab atas kewajibannya, dan tepat waktu dalam mengikuti kegiatan yang ada di pesantren.

Setelah dilaksanakan pembelajaran akhlaku lil banin perubahan akhlak santri terjadi secara signifikan. Di dukung pembiasaan tingkah laku yang baik dalam kegiatan santri sehari-hari, harapanya santri selalu mengingat serta dapat menerapkan apa yang sudah didapatkannya ketika keluar dari pondok pesantren.

SIMPULAN

Pembelajaran Akhlaku lil banin di pondok pesantren bukan hanya sebagai mata pelajaran tetapi Akhlaku lil banin menjadi sumber nilai yang dapat membentuk sikap dan perilaku santri. Akhlaku lil banin memberikan manfaat bukan hanya pada pesantren secara kelembagaan, tetapi juga memberikan manfaat pada santri secara individual. Adapun Pengaruh pembelajaran kitab Akhlaku lil banin di pondok pesantren Walisongo yaitu memberikan perubahan yang signifikan terhadap akhlak karimah santri, perubahan tersebut dilihat dari perubahan tingkah laku santri, seperti berkurangnya tingkat pelanggaran tata tertib pesantren, mengedepankan adab ketika bertemu dengan seseorang yang lebih tua, dan bersikap jujur.

REFERENSI

- Abid, Roykan. “ Pembelajaran Akhlak Dengan Menggunakan Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al’alawiyah al-Awwaliyah Koripan Tegalrejo Magelang” Skripsi, IAIN Salatiga. 2016.
- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Afriantoni. *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Budi Utama, 2015.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ahsani, Muhamad Ridho. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di Madrasah Diniyah Tambak Boyo Ngrawan Dolopo” Skripsi, IAIN Ponorogo. 2018.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Ambary, Hasan Muarif. *Menemukan Peradaban : Jejak Arkeologis dan Historis Islam Di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Amin, Samsul Munir, (ed). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.

²Afriantoni, prinsip-prinsip pendidikan akhlak (yogyakarta: Budi utama, 2015), 57

- Aminuddin. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Baradja, Umar Bin Achmad. *Terjemah Akhlak Lil Banin*. Surabaya: YPI Ustadz Umar Baradja, 1992.
- Afiantoni, *prinsip-prinsip pendidikan akhlak* (yogyakarta: Budi utama , 2015)
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)